

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

5.1. Kesimpulan

Pengukuran kinerja dengan menggunakan *balanced scorecard* menjabarkan visi dan misi perusahaan dalam perspektif-perspektif yang dimiliki oleh metode *balanced scorecard* seperti perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, setiap perspektif memiliki ukurannya sendiri. Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan yang sebelumnya, kesimpulan yang didapat peneliti :

a. Perspektif Keuangan

Pada perspektif keuangan, tahun 2015 cukup baik melihat dari 2 indikator yang ditetapkan yakni pendapatan yang tidak mencapai target dan laba yang melebihi target yang sudah ditetapkan. Kemudian kondisi keuangan pada tahun 2016 tidak cukup baik di pendapatannya dan laba yang telah didapatkan. Kondisi keuangan pada tahun 2017 juga kurang baik karena tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

b. Perspektif Pelanggan

Pada perspektif pelanggan, tahun 2015 memiliki 3 indikator yang telah ditetapkan yakni kepuasan pelanggan, jumlah keluhan teratasi, dan jumlah pelanggan loyal yang sudah memenuhi target. Kemudian pada tahun 2016 sendiri juga sudah baik dengan tercapainya target yang telah

ditetapkan. Pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan dengan adanya keluhan pelanggan namun tidak berpengaruh besar, sehingga masih mencapai target yang telah ditetapkan.

c. Perspektif Proses Bisnis Internal

Pada perspektif proses bisnis internal, tahun 2015 sudah mencapai target dari 4 indikator yakni, *on time performance*, kargo terangkut, *total recordable safety rate*, dan *number of accident (NOA)*. Kemudian pada tahun 2016 juga sudah cukup baik karena mengalami penurunan pada jumlah kargo terangkut. Pada tahun 2017 tidak semua memenuhi target dikarenakan terjadinya kecelakaan kerja yang cukup fatal yang mempengaruhi pada *total recordable safety rate*.

d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, terdapat 2 indikator yaitu *Learning days* dan *Turnover karyawan*. Pada tahun 2015 mengalami tingkat *turnover* yang cukup tinggi dan tidak mencapai target dikarenakan dari beberapa faktor. Kemudian pada tahun 2016 tingkat *turnover* mengalami penurunan namun masih belum mencapai target. Pada tahun 2017 tingkat *turnover* mengalami sedikit peningkatan sehingga tidak berhasil mencapai target. Sedangkan jumlah dari *learning days* sudah baik dari tahun ke tahunnya, karena berada pada jumlah hari yang sama.

5.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tentang penerapan model pengukuran kinerja strategis yang memberikan tumpuan pada visi dan misi perusahaan berbasis *balanced scorecard*. Implikasi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Dari perspektif keuangan, dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan secara keseluruhan mempengaruhi pencapaian kinerja perspektif keuangan. Maka dari itu, perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kinerja lainnya karena jika kinerja dari ke 3 perspektif lainnya baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap perspektif keuangan.
- 2) Dari perspektif pelanggan, perspektif ini dapat menunjukkan sejauh mana penerimaan terhadap jasa yang ditawarkan oleh perusahaan, dan hasil pencapaian dari perspektif ini dapat dilihat melalui indikator-indikator yang telah di tentukan, hal ini dapat berpengaruh terhadap pandangan pelanggan dan terhadap pendapatan perusahaan.
- 3) Perspektif proses bisnis internal dapat dilihat bahwa indikator yang digunakan memiliki dampak langsung terhadap kinerja operasional, yang akan mempengaruhi kualitas jasa yang diberikan.
- 4) Pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor cukup penting bagi kinerja perusahaan, dapat dilihat perspektif ini memiliki pengaruh yang cukup besar mengingat kinerja perusahaan bermula dari kapabilitas dan kualitas sumber daya manusianya.

5.3. Saran

1. Perspektif Keuangan

Dengan mengetahui hasil dari kinerja keuangan, diharapkan perusahaan memiliki gambaran bahwa dari sudut pandang keuangan kinerja PT. CPPI Batam masih belum memuaskan, penyesuaian terkait perhitungan target pendapatan harus disesuaikan dengan beban-beban yang ditanggung oleh PT.CPPI Batam, selain itu untuk meningkatkan pendapatan bisa dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap sebagai sumber pendanaan alternatif.

2. Perspektif Pelanggan

Kinerja secara keseluruhan dari pencapaian target yang diukur dari tahun ke tahun cukup memuaskan, namun perusahaan juga harus lebih meningkatkan mutu pelayanan jasa yang lebih baik kepada pelanggannya, dikarenakan semakin banyaknya pesaing.

3. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Diharapkan perusahaan dapat terus menerapkan metode ini dalam pengukuran kinerja, dan untuk selalu kompetitif, perusahaan harus secara periodik meninjau strategi agar relevansi ukuran-ukuran *balanced scorecard* tetap terjaga.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

PT. CPPI Batam sebaiknya juga memperhatikan aspek-aspek seperti kepuasan dan motivasi karyawan, karena berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode *balanced scorecard*, dapat dilihat bahwa karyawan juga memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dan juga dapat mengurangi tingkat *turnover*.

5.4. Keterbatasan

Keterbatasan dalam mencari data keuangan lengkap PT. Citra Pembina Pengangkutan Industries Batam yang merupakan anak perusahaan dikarenakan seluruh data keuangan menjadi satu dalam laporan keuangan perusahaan induk. Serta rumusan visi dan misi yang sulit dianalisis sehingga SWOT yang dihasilkan kurang baik yang berpengaruh juga terhadap peta strategi yang dihasilkan.

Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk memilih perusahaan yang memiliki rekapitulasi keuangan perusahaan sendiri, sehingga akan lebih memudahkan dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anbrasi, Edward., Kumar Binay., Faizullah Kakar, *et al.* (2011), "*Configuring Balanced Scorecard for Measuring Health System Performance: Evidence from 5 Years' Evaluation in Afganistan*".
- Armstrong, Michael, (2004), *Performance Management*, Penerbit: Tugu, Yogyakarta.
- Beard, Deborah F., (2009), "*Successful Applications of Balanced Scorecard in Higher Education*", Vol 84, Southeast Missouri State University, Cape Girardeau.
- Campbell, Dennis M., Srikant M., Datar, *et al.* (2015), "*Testing Strategy with Multiple Performance Measures: Evidence from a Balanced Scorecard at Store24*", Vol 27.
- Dessler, Gary, (2015) , *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi ke 14*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Gamble, John E., Thompson, Arthur A., dan Peteraf, Margaret A., (2013), *Essentials of Strategic Management : The Quest for Competitive Advantage*, McGraw-Hill Companies, Singapore.
- Gaol, Chr. Jimmy L., (2014), *A to Z Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep Teori dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Hunger, David J., dan Wheelen, Thomas L., (2012), *Manajemen Strategis*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.

Jakarta.

Jauch, Lawrence R. & Glueck William F., (1989), *Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta.

Kairu, Esther W., Wafula, Moses O., Okaka, Ochieng., Odera, Odhiambo., Akerele, Emmanuel Kayode (2013), "Effect of *Balanced Scorecard* on Performance of Firms in The Service Sector", *European Journal of Business and Management*, Volume 5 Nomor 9.

Kaplan, Robert S. dan David P. Norton (2004), *Strategy Maps*, Harvard Business School Press, Boston, United States of America.

_____, (1996), *The Balanced Scorecard, Translating Strategy into Action*, Harvard Business School Press Boston, United States of America.

Luis, Suwardi dan Biromo, Prima, (2010), *Step by step in Cascading Balanced Scorecard to Functional Scorecards*, Cetakan IV, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Mangkunegara, Anwar Prabu., (2009), *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Refika Aditama, Bandung.

Marrus, (2002), *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, PT. Bumi Aksa, Jakarta.

Mintzberg, Henry, Bruce Ahlstrand, dan Joseph Lampel., (1998), *Strategy Safari : A Guided Tour Through The Wilds of Strategic Management*, The Free Press, New York.

Moleong, Lexy J., (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mulyadi, (2001), *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat, Jakarta.

_____, (2014), *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balanced Scorecard*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Nielsen, Steen., dan Erland H. Nielsen., (2015),” *The Balanced Scorecard and the Strategic Learning Process: A System Dynamics Modeling Approach*”, Aarhus University, Denmark.

Niven, R. Paul, (2006)., *Balanced Scorecard Step-by-Step: Maximizing Performance and Maintaining Results*. John Wiley & Sons, Inc, New York.

Pearce dann Robinson., (1997), *Manajemen Strategis*, Binarupa Aksara, Jakarta.

Pearce II, John A., dan Robinson Jr, Richard B., (2003), *Strategik Management : Formulation, Implementation, and Control*, McGraw-Hill Companies. Inc, Singapore.

R. Terry, George, (2006), *Prinsip-prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.

Ridwan, Harun., An yi., Fahmid, Imam Mujahidin. (2013), “The Impact of the *Balanced Scorecard* on Corporate Performance: The Case of an Australian Publik Sector Enterprise”, *International Business Research*, September, Volume 6 Nomor 10.

Rivai, Abdul dan Darsono, Prawironegoro, (2015), *Manajemen Strategis : Kajian Keputusan Manajerial Bisnis Berdasar Perubahan Lingkungan Bisnis, Ekonomi, Sosial, dan Politik*, Mitra Wacana Media, Bogor.

Sandy Martha, Muhammad,(2015), *Karakteristik Pekerjaan dan Kinerja dosen Luar Biasa UIN Djati Bandung: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*, Universitas Widayatama Bandung.

Satriyanto, Edi, et all., (2012), *Pengembangan dan Analisa Key Performance Indicators (KPI) Sebagai Sistem Pendukung Dalam Perencanaan Pengembangan Institusi Secara Online*, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.

Schermerhorn, John R., Jr., (1984), *Management for Productivity*, John Willey & Sons Inc., New York.

Sekaran, U. dan Bougie,R., (2013), *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, Sixth Edition*,Wiley, United Kingdom.

Soemohadiwidjojo, Arini. T .,(2017), *Key Performance Indicator untuk Perusahaan Jasa*, Raih Asa Sukses, Jakarta.

Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Alfabeta, Bandung.

Umam, Khaerul , (2012), *Manajemen Organisasi*, Cetakan I, Penerbit Pustaka Setia, Bandung.

Umar, Husein., (1999), *Riset Strategi Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama,

Wirawan, Gerardus. S. K., (2017), *Peta Strategi dan Pengukuran Kinerja Berbasis Balanced Scorecard Studi Kasus TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Navigation Chart

: Issued by Indonesian Hydro Oceanography

Map Number 49, October 2010 edition.

Standard Time

: GMT +07 hours

Pilotage

: Compulsory

Tugboats

: 800 HP 2 unit, 2400 HP 1 unit & 3200 HP 1 unit.

Pilot Boarding Ground

: 01° 07, 00' N / 104° 10, 05' E

Communications

: Channel 08 or 156.400 VHF (Pilot)

Channel 09 or 156.450 VHF

Channel 10 or 156.600 VHF

Source : Transportation Decree KP 210/2004

Berth Specifications

DESCRIPTION	Berth 1 (BARGE)	Berth 2 (RORO)	Berth 3	Berth 5	Berth 6
LENGTH (m)	130	n/a	176	198	198
DEPTH (m)	5	5	10	12.5	12.5
CAPACITY (DWT)	2,000	n/a	28,000	40,000	40,000

Note: Catwalk size at Berth 2 = 48.5 meter x 1.2 meter

Port Operations Hours

: 24 hours / 7 days a week

Freshwater Supply

: 50 Tons / hour by pipe line

Service Boat

Bunkers

Ship Chandling

Hold Cleaning

Marine Surveyors

} Available on request

Anchorage Area

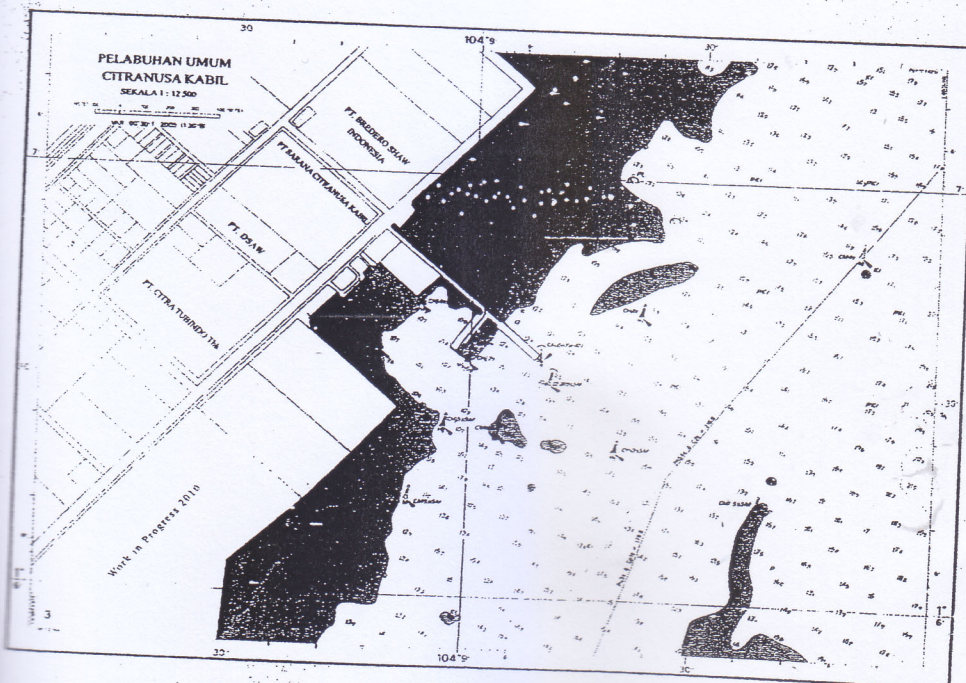
- A = 01° 07, 00' N / 104° 10, 00' E
- B = 01° 05, 08' N / 104° 10, 00' E
- C = 01° 05, 08' N / 104° 11, 14' E
- D = 01° 07, 00' N / 104° 11, 14' E

Source: Map Number 49, October 2010 edition.

Lay Up and Ship To Ship Area

- A = 01° 11, 00' N / 104° 09, 00' E
- B = 01° 08, 48' N / 104° 09, 39' E
- C = 01° 08, 48' N / 104° 10, 40' E
- D = 01° 11, 00' N / 104° 10, 40' E

Source: Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kantor Pelabuhan Batam Number AT:558/I/08 /KPL:BTM-10.



Riwayat Singkat Perusahaan

Perseroan didirikan pada tanggal 23 Agustus 1983 dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan berkedudukan hukum di Batam, Indonesia. Kantor Pusat dan Pabrik Perseroan berlokasi di Jl. Hang Kesturi I Nomor 2, Kawasan Industri Terpadu Kabil, Batam, Indonesia.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah bergerak dibidang perdagangan dan industri, pemberian jasa dibidang industri minyak & gas bumi dan pertambangan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan melaksanakan kegiatan usaha seperti membuat, memberikan pelayanan, memperbaiki alat-alat dan perlengkapan untuk menunjang industri perminyakan dan gas bumi.

Pada tanggal 28 November 1989 Perseroan telah mencatatkan saham-sahamnya untuk yang pertama kali di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya).

Terhitung sejak 3 April 2002, sebanyak 80.000.000 saham Perseroan telah dicatatkan ke dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan terhitung sejak 12 Januari 2009 jumlah saham yang tercatat meningkat menjadi 800.000.000 lembar saham yang disebabkan adanya pelaksanaan corporate action berupa pemecahan nilai nominal saham (stock split) dimana nilai nominal saham Perseroan yang semula Rp1.000 (seribu Rupiah) per saham menjadi bernilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham sehingga mengakibatkan 1 (satu) saham lama dipecah menjadi 10 (sepuluh) saham baru.

Terhitung sejak 20 September 2013 jumlah saham yang tercatat meningkat menjadi 800.371.500 lembar saham.

Table Record

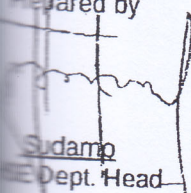
Number of Fatality Incident	0	0	0	0	0
Number of Hospitalize Incident	1	0	0	0	1
Number of First Aid Incident	0	0	0	1	1
Number of FR / SR	0,24 / 1,98	0,00 / 0,00	0,00 / 0,00	0,00 / 0,00	94,2 / 14,17
Loose Time Injury (LTI, Hours)	8	0	0	0	93
Man Day Loose (Days)	1	0	0	0	14
Number of OPRS stevedoring Incident(s)	4	1	3	1	1
Number of OPRS HE Incident(s)	2	1	0	0	1
Number of OPRS Trucking Incident(s)	6	7	6	0	3
Number of Workshop Incident(s)	2	1	1	0	0
Number of Warehouse Incident(s)	1	0	0	0	0
Number of Container Operations Incident(s)	7	0	0	0	0
Number of HSE Incident(s)	0	0	0	0	0
Number of Other Dept Incident(s)	3	1	2	0	1
Best Safe Working Hours (MEI 25, 2015 – FEB 23, 2018)	1.713.562				
Safe Working Hours Before LTI (JAN 01, 2018 – FEB 28, 2018)	101.355				
Total Safe Working Hours	809.709	562.233	578.135	45.956	197.466
Total of Man Working Hour(s)	809.717	562.233	578.135	45.956	197.466
Total Safe Working Hours After LTI (Feb 23, 2018 – Present)	126.110				

PROGRAM June 2018

- Re-certification Lifting Gear and Heavy Equipment
- Environmental Monitoring
- Fogging and Pest Control
- Safety Committee Meeting

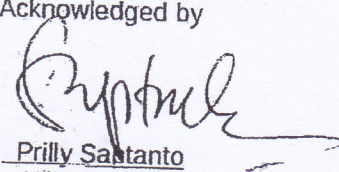
Balam, 09 June 2018

Prepared by



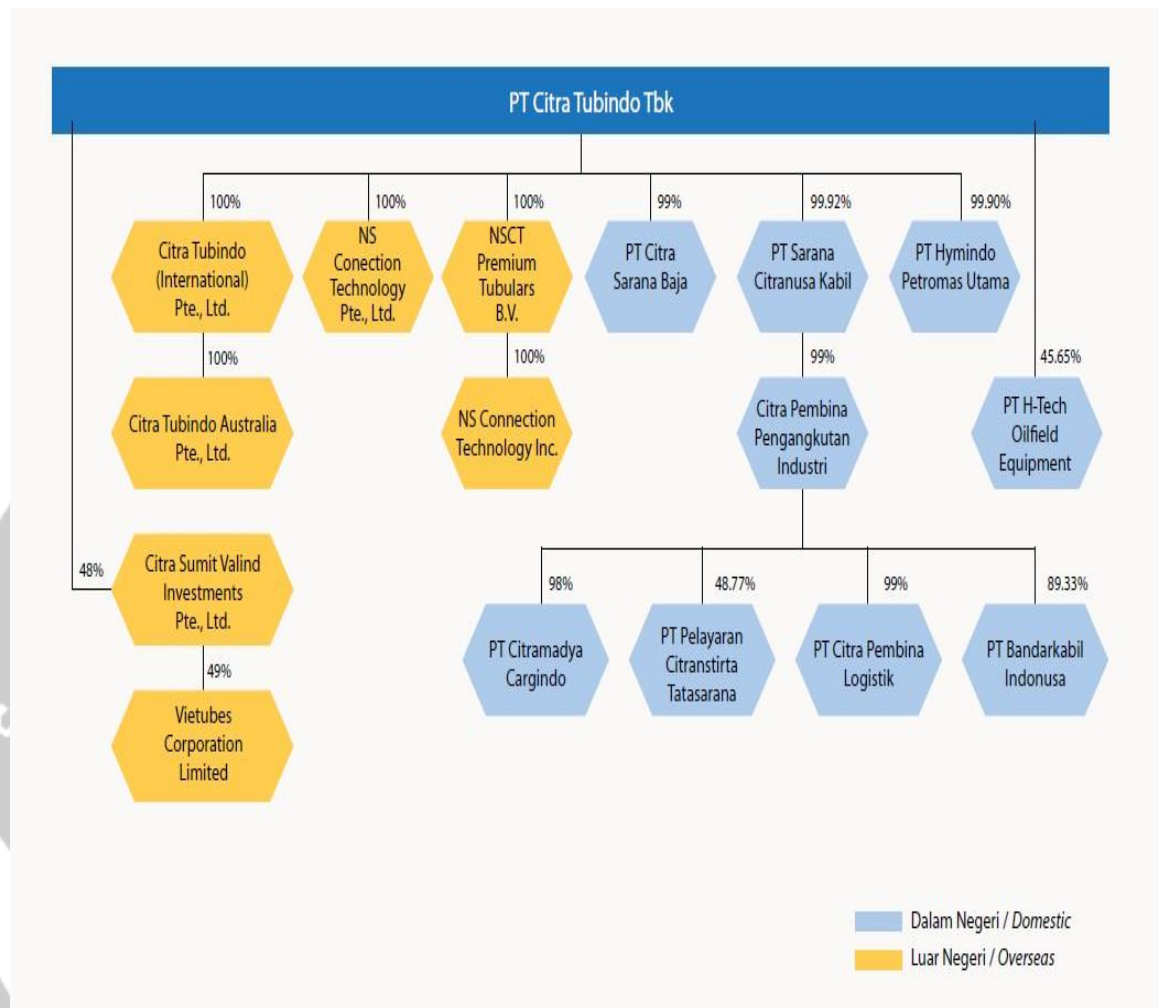
Sudamp
HSE Dept. Head

Acknowledged by



Prilly Santanto
HSE Manager

STRUKTUR PERUSAHAAN



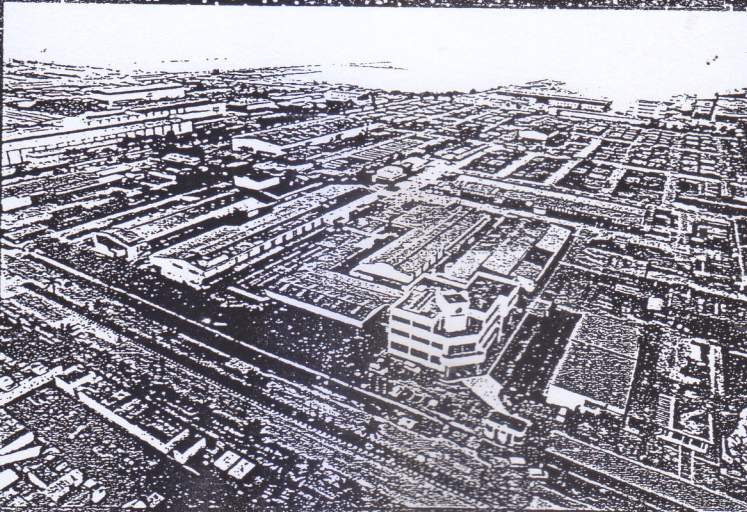
1. Gated Facility with Perimeter Fencing
2. 24/7 security guards manning 2 checkpoints. Personnel / Equipment entering/ exiting restricted area has to go through 2 checkpoints, besides clearing the Industrial Estate's checkpoint, which the port is located within.
3. Lighting for all key areas
4. 24/7 CCTV Security Surveillance
5. Alarm System to deter intruders / activate Security Response Team
6. Regular patrols by security guards especially key areas of interest within the port
7. Regular patrol of the port waters by port personnel
8. Port vicinity is also patrolled by the Indonesian Navy



LOCATION:

Citranusa Kabil Port is located in Kabil Industrial Estate Batam Indonesia.

- Kabil Industrial Estate (KIE) is a 600 Ha Industrial Zone, located on the east coast of Batam Island and adjacent to Hang Nadim International Airport.
- Seamless connection form Changi Airport. A 45 minute ferry ride from Tanah Merah Ferry Terminal in Singapore to Nongsapura Ferry Terminal in Batam. Citranusa Kabil Port is only 10 km from Nongsapura Ferry Terminal.



Kontribusi Industri Manufaktur Melesat

Sumber : Bisnis Indonesia

JAKARTA - Kinerja industri manufaktur sepanjang 2015 mencapai Rp2.097,71 triliun atau berkontribusi 18,1% terhadap PDB nasional, dengan sokongan terbesar dari sektor makanan dan minuman, barang logam, alat angkutan serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional.

Raihan tersebut meningkat di bandingkan dengan tahun sebelumnya yakni senilai Rp1.884 triliun atau memberikan kontribusi 17,8% terhadap PDB nasional.

Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Syarif Hidayat mengatakan kenaikan porsi tersebut disebabkan oleh turunnya kontribusi dari beberapa sektor lain seperti minyak dan gas (migas), komoditas perkebunan, dan pertambangan.

"Kalau melihat dari sisi kontribusi terhadap PDB, itu tidak hanya mutlak dari pencapaian industri. Memang ada kenaikan sedikit, tapi ada juga faktor karena sektor lain turun," ujarnya kepada Bisnis, Senin (22/2).

Sektor industri pengolahan secara umum berkontribusi 20,84% atau mencapai Rp2.405,4 triliun dari PDB nasional senilai Rp11.540,79 triliun.

Adapun dari capaian sektor pengolahan nonmigas, kontribusi terbesar masih disokong oleh industri makanan dan minuman sebesar 30,84%. Selanjutnya disusul oleh industri barang logam, barang elektronik dan peralatan listrik (10,81%), industri alat angkutan (10,5%) serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional (9,98%).

Kendati kondisi perekonomian pada 2015 lebih sulit ketimbang tahun sebelumnya, secara nilai industrinya, manufaktur nasional masih mengalami pertumbuhan.

Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya investasi, baik dari investor baru maupun pelaku usaha yang melakukan ekspansi. "Intinya investasi bertambah. Kemudian ekspor produk manufaktur meningkat menjadi 70,9% dari total ekspor nasional," katanya.

Dia menjelaskan, pihaknya menargetkan kontribusi sektor manufaktur dapat meningkat menjadi 18,5% pada 2016, dengan laju pertumbuhan industri sebesar 5,7%. "Idealnya negara maju itu kontribusi sektor manufakturnya di atas 30%. Itu cita-cita kita pada 2035."

MOTOR EKONOMI

Dalam kesempatan yang berbeda, Menteri Koordinator Perekonomian Darmin Nasution menyampaikan bahwa pemerintah ingin menjadikan sektor industri manufaktur sebagai tulang punggung ekonomi, khususnya industri yang berorientasi ekspor dan yang menyerap banyak tenaga kerja.

"Paket kebijakan ekonomi yang dikeluarkan itu pada dasarnya di arahkan untuk mendorong industri dan ekspor. Industrialisasi untuk jangka menengah dan panjang juga tidak bisa ditunda, harus dari sekarang," katanya.

Sebelumnya, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) Adhi S. Lukman mengatakan, perbaikan untuk sektor industri makanan dan minuman sudah mulai terasa sejak pertengahan kuartal IV/2015.

Menurutnya, hal tersebut disebabkan oleh adanya penggenjotan belanja pemerintah. Dia mengatakan, mestinya tahun ini akan lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu, terlebih karena adanya perbaikan daya beli akibat meningkatnya upah.

"Belanja pemerintah itu memang bukan kunci utama, tapi itu pemicu. Secara volume penjualan di industri mamin memang meningkat. Mungkin karena sektor ini lebih prioritas dari produk lain," ujarnya.

Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) mengatakan bahwa pemerintah dan pelaku usaha harus kreatif mencari jalan keluar untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi perlambatan ekonomi global.

Dia mengatakan, belanja infrastruktur yang dilakukan pemerintah sejak awal tahun di harapkan dapat mendorong sektor swasta meningkatkan investasi dan belanja modal.

"Optimisme dunia usaha mulai membaik dengan adanya paket-paket kebijakan ekonomi. Harapannya belanja APBN akan segera mendorong belanja swasta, sehingga daya beli masyarakat semakin menguat. Ini efek berantai," tuturnya.

Upaya Peningkatan Perseroan

Dewan Komisaris juga tetap melihat peluang yang dijalankan oleh Direksi untuk menjalankan secara konsisten program-program tahunan Perseroan dan untuk meningkatkan kinerja Perseroan, antara lain:

1. Bidang HSE (Kesehatan, Keselamatan, Lingkungan) yang secara ketat dijalankan dalam operasi Perseroan, juga program tahunan "Safety Day" yang rutin dijalankan sejak tahun 2011.
2. Bidang Sumber Daya Manusia, Perseroan tetap memberikan pelatihan secara berkala untuk karyawan-karyawan agar dapat dihasilkan pekerja-pekerja dengan skill yang lebih baik untuk menunjang produksi dengan kualitas terbaik.
3. Di kegiatan teknologi, Perseroan tetap melanjutkan investasi Research and Development dalam menerapkan teknologi maju agar Perseroan bisa meningkatkan daya saing di kelas dunia.

Meskipun dalam keadaan perekonomian yang tidak stabil, Perseroan masih tetap berkomitmen dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat melalui Tanggungjawab Sosial Perusahaan baik di bidang Pendidikan, Kesehatan, Olahraga dan Lingkungan.

The Board of Commissioners discerns the effort of the Board of Directors to carry out their annual operation programs consistently among others:

1. Health, Safety and Environment (HSE) programs are carried out in a very discipline manner in the operation of the Company and also the routine annual program of "Safety Day" which has started since 2011.
2. In Human Resources Development, the Company continues to provide periodically the timely trainings to the employees so that they will be competent to produce best quality of products.
3. In the Technical know-how, the Company continues to invest in the Research and Development by implementing the advanced technology, the Company is be more competitive in the world market.

Despite the unstable economic conditions, the Company remains committed to contribute to the local community through good Corporate Social Responsibility in Education, Health, Sports and Environment

Sumber : Annual Report Citra Tubindo.



BADAN PENGUSAHAAN KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS DAN PELABUHAN BEBAS BATAM

SALINAN

**PERATURAN KEPALA BADAN PENGUSAHAAN KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS
DAN PELABUHAN BEBAS BATAM**

NOMOR 27 TAHUN 2017

TENTANG

PENYELENGGARAAN PENGALOKASIAN LAHAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**KEPALA BADAN PENGUSAHAAN KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS
DAN PELABUHAN BEBAS BATAM,**

- Menimbang : a. bahwa Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam merupakan wilayah yang dikembangkan dan didorong untuk mendukung kegiatan perekonomian dan menciptakan iklim investasi yang kondusif di bidang industri, perdagangan, logistik, maritim, perhubungan, perbankan, pariwisata, perikanan dan bidang lainnya dalam rangka mewujudkan pertumbuhan ekonomi kawasan khususnya dan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada umumnya;
- b. bahwa untuk mendukung kegiatan perekonomian di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam perlu diatur penyelenggaraan pengalokasian lahan di Batam dan sekitarnya yang merupakan bagian-bagian tanah tertentu dari Hak Pengelolaan Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam tentang Penyelenggaraan Pengalokasian Lahan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1960 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2043);



BADAN PENGUSAHAAN KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS DAN PELABUHAN BEBAS BATAM

-2-

2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2000 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 251, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4053), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2007 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2000 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4775);
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5252);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1988 tentang Rumah Susun (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1988 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3372);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1996 tentang Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai atas Tanah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3643);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3696);



BADAN PENGUSAHAAN KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS DAN PELABUHAN BEBAS BATAM

-3-

7. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2007 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4757), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2007 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5195);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Keuangan pada Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 17, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5196);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2015 tentang Pemilikan Rumah Tempat Tinggal Atau Hunian Oleh Orang Asing Yang Berkedudukan di Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 325, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5793);
10. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Batam, Bintan, dan Karimun (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 127);
11. Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2016 tentang Dewan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam;
12. Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 9 Tahun 1999 tentang Tata Cara Pemberian dan Pembatalan Hak Atas Tanah Negara dan Hak Pengelolaan;



BADAN PENGUSAHAAN KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS DAN PELABUHAN BEBAS BATAM

-4-

13. Peraturan Ketua Dewan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam Nomor 1 Tahun 2014 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Ketua Dewan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam Nomor 1 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Ketua Dewan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam Nomor 1 Tahun 2014 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam;
14. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Selaku Ketua Dewan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam Nomor 146 Tahun 2017 tentang Pemberhentian Kepala, Wakil Kepala, dan Anggota Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam dan Penetapan serta Pengangkatan Kepala dan Anggota Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam;
15. Peraturan Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam Nomor 5 Tahun 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Kerja Dibawah Anggota/Deputi di lingkungan Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam Nomor 22 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam Nomor 5 Tahun 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Kerja dibawah Anggota/Deputi di Lingkungan Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam;



BADAN PENGUSAHAAN KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS DAN PELABUHAN BEBAS BATAM

-5-

16. Peraturan Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam Nomor 19 Tahun 2016 tentang Jenis Tarif Layanan Pada Kantor Pengelolaan Lahan Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam Nomor 15 Tahun 2017 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam Nomor 19 Tahun 2016 tentang Jenis Tarif Layanan pada Kantor Pengelolaan Lahan Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN KEPALA BADAN PENGUSAHAAN KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS DAN PELABUHAN BEBAS BATAM TENTANG PENYELENGGARAAN PENGALOKASIAN LAHAN.

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

**Bagian Kesatu
Istilah dan Pengertian**

Pasal 1

Dalam Peraturan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam yang selanjutnya disebut Badan Pengusahaan Batam, adalah Badan yang mempunyai tugas dan wewenang melaksanakan pengelolaan, pengembangan dan pembangunan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam.
2. Kepala adalah Kepala Badan Pengusahaan Batam.
3. Hak Pengelolaan, yang selanjutnya disingkat HPL, adalah Hak Menguasai dari Negara yang kewenangan pelaksanaannya sebagian dilimpahkan kepada Badan Pengusahaan Batam.



BADAN PENGUSAHAAN KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS UTARA PELABUHAN BEBAS BATAM

-6-

4. Lahan adalah bagian-bagian tanah tertentu dari Hak Pengelolaan Badan Pengusahaan Batam.
5. Hak Atas Tanah adalah Hak sebagaimana diatur dalam Pasal 16 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria.
6. Peruntukan Lahan adalah penggunaan tanah yang mengacu pada peraturan Lahan ruang yang berlaku.
7. Pemohon adalah pihak yang mengajukan permohonan terkait penyelenggaraan dan pelayanan pengalokasian Lahan kepada Badan Pengusahaan Batam.
8. Pengguna Lahan adalah Pemohon yang telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Badan Pengusahaan Batam untuk mendapat hak Alokasi Lahan, Perpanjangan Alokasi Lahan atau Pembaharuan Alokasi.
9. Pengalokasian Lahan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan pengalokasian lahan oleh Badan Pengusahaan Batam meliputi layanan-layanan sebagaimana tercantum dalam Peraturan ini.
10. Alokasi Lahan adalah penyerahan bagian-bagian dari tanah Hak Pengelolaan Badan Pengusahaan Batam kepada Pengguna Lahan, untuk dipergunakan sesuai dengan peruntukan yang ditentukan, selama jangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan dapat diperpanjang selama jangka waktu 20 (dua puluh) tahun atau diperbaharui untuk jangka waktu 30 (tiga puluh) tahun.
11. Uang Wajib Tahunan, yang selanjutnya disingkat UWT, adalah uang pemasukan atas penggunaan Lahan yang harus dibayarkan oleh Pengguna Lahan kepada Badan Pengusahaan Batam.
12. Pengumuman Alokasi Lahan adalah pemberitahuan secara terbuka kepada masyarakat bahwa Badan Pengusahaan Batam akan melakukan proses Alokasi Lahan untuk Lahan yang telah memenuhi syarat untuk dialokasikan.
13. Permohonan Alokasi Lahan adalah permohonan secara tertulis yang disampaikan oleh Pemohon Alokasi Lahan kepada Badan Pengusahaan Batam dengan maksud untuk mendapatkan Alokasi Lahan berdasarkan Peraturan Alokasi Lahan dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.



DAOKAN PENGUSAHAAN KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS DAN PELADUHAN BEBAS BATAM

-7-

14. Kerangka Acuan Rencana Bisnis Lahan adalah dokumen yang diterbitkan oleh Badan Pengusahaan Batam kepada Pemohon dengan tujuan untuk mengundang, menyediakan instruksi dan prosedur dalam menyiapkan dan menyampaikan dokumen penawaran rencana bisnis di atas Lahan yang ditawarkan.
15. Metode Alokasi Lahan adalah metode yang diterapkan dalam hal permohonan Alokasi Lahan berjumlah lebih dari 1 (satu) untuk 1 (satu) bidang Lahan, yang dapat berupa pemilihan Pengguna Lahan dengan membandingkan rencana bisnis dan/atau nilai UWT yang ditawarkan oleh Pemohon Alokasi Lahan.
16. Faktur Tagihan UWT adalah dokumen tagihan pembayaran UWT yang harus dibayar oleh Pemohon kepada Badan Pengusahaan Batam.
17. Jaminan Pelaksanaan Penggunaan yang selanjutnya disingkat JPP adalah jaminan dalam bentuk Uang Tunai.
18. Gambar Penetapan Lokasi yang selanjutnya disebut Gambar PL adalah Dokumen yang berisi gambar Lokasi dari Lahan disertai keterangan dan koordinat yang telah ditetapkan berdasarkan hasil ukur.
19. Surat Keputusan yang selanjutnya disingkat SKEP adalah surat keputusan yang menetapkan persetujuan/ penolakan/ pembatalan Alokasi Lahan, Perpanjangan Alokasi Lahan atau Pembaharuan Alokasi yang ditandatangani oleh Kepala atau pejabat Badan Pengusahaan Batam yang mendapat pendelegasian kewenangan.
20. Surat Perjanjian atau Perjanjian Penggunaan Lahan yang selanjutnya disingkat PPL adalah kesepakatan tertulis beserta perubahan-perubahannya antara Badan Pengusahaan Batam dengan Pengguna Lahan yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak atas penggunaan Lahan.
21. Pembangunan Pada Lahan adalah pembangunan di atas Lahan yang dilakukan oleh Pengguna Lahan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dan sesuai dengan peruntukannya sebagaimana dimaksud dalam PPL.
22. Rekomendasi Hak Atas Tanah adalah Surat yang diterbitkan oleh Badan Pengusahaan Batam kepada Badan Pertanahan Nasional yang merekomendasikan peningkatan status hak atas tanah pemegang alokasi lahan yang telah memenuhi syarat.



BADAN PENGUSAHAAN KAWASAN PERDAGANGAN BEBAS DAN PELABUHAN BEBAS BATAM

-8-

23. Sertifikat hak milik satuan rumah susun yang selanjutnya disebut SHM Sarusun adalah tanda bukti kepemilikan atas sarusun di atas tanah hak milik, hak guna bangunan atau hak pakai di atas tanah negara, serta hak guna bangunan atau hak pakai di atas tanah hak pengelolaan
24. Perpanjangan Alokasi Lahan adalah penambahan jangka waktu berlakunya Alokasi Lahan atas Lahan yang sama kepada Pengguna Lahan yang sama untuk jangka waktu paling lama 20 (dua puluh) tahun.
25. Pembaharuan Alokasi adalah penambahan jangka waktu penggunaan atas Lahan yang sama kepada Pengguna Lahan yang sama setelah jangka waktu perpanjangan penggunaan Lahan yang bersangkutan berakhir untuk jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) tahun.
26. Hari adalah hari kalender.
27. Standar Operasional dan Prosedur, yang selanjutnya disingkat SOP, adalah serangkaian instruksi kerja tertulis yang dibakukan dan terdokumentasi mengenai proses penyelenggaraan administrasi dan alokasi lahan, tugas dan fungsi dari unit-unit kerja di lingkungan Badan Pengusahaan Batam.
28. Luas ruang bersih atau *Net Floor Area*, yang selanjutnya disingkat NFA, adalah luas ruang per unit yang terletak di setiap lantai apartemen/perkantoran/rumah susun.
29. Pecah PL adalah pemisahan bagian-bagian dari Penetapan Lokasi induk menjadi beberapa Penetapan Lokasi dengan luas yang lebih kecil.
30. Gabungan PL adalah penggabungan bagian-bagian dari beberapa Penetapan Lokasi menjadi satu Penetapan Lokasi.
31. Izin Peralihan Hak yang selanjutnya disingkat IPH adalah persetujuan yang diterbitkan oleh Badan Pengusahaan Batam atas permohonan Pengguna Lahan untuk mengalihkan hak atas tanahnya kepada pihak lain.
32. Denda adalah pengenaan sanksi berupa pembayaran sejumlah uang atas pelanggaran tertentu terhadap Peraturan ini dan/atau PPL.

Pertanyaan untuk Empat Bidang PT. Citra Pembina Pengangkutan Industries

Batam.

Pertanyaan untuk Bidang Komersial

1. Apa saja tugas dan tanggungjawab bidang komersial terhadap kinerja PT. CPPI Batam?
2. Bagaimanakah pola kerja sehari-hari dari bidang komersial?
3. Bagaimana penyusunan target pada bidang komersial?
4. Dari sudut pandang bidang komersial, apa hal yang membuat PT. CPPI mengalami hambatan bersaing?
5. Apa saja indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja bidang komersial?
6. Bagaimana realisasi dari target-target yang sudah ditentukan?
7. Apa yang menjadi keunggulan dari bidang komersial?

Pertanyaan untuk Empat Bidang PT. Citra Pembina Pengangkutan Industries
Batam.

Pertanyaan untuk Bidang Keuangan

1. Apa saja tugas dan tanggungjawab bidang keuangan terhadap kinerja PT. CPPI Batam?
2. Bagaimanakah pola kerja sehari-hari dari bidang keuangan?
3. Dari sudut pandang bidang keuangan, apa hal yang membuat PT. CPPI mengalami hambatan bersaing?
4. Berapa besar target pencapaian penerimaan PT. CPPI Batam selama 2015, 2016, dan 2017?
5. Bagaimana target posisi neraca (surplus/defisit) PT. CPPI Batam selama 2015, 2016, dan 2017?
6. Apa saja indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja bidang keuangan?
7. Bagaimana realisasi dari target-target yang sudah ditentukan?

Pertanyaan untuk Empat Bidang PT. Citra Pembina Pengangkutan Industries

Batam.

Pertanyaan untuk Bidang Umum

1. Apa saja tugas dan tanggungjawab bidang umum terhadap kinerja PT. CPPI Batam?
2. Bagaimanakah pola kerja sehari-hari dari bidang umum?
3. Dari sudut pandang umum, apa hal yang membuat PT.CPPI mengalami hambatan bersaing?
4. Seberapa banyak jumlah total hari untuk pelatihan dalam setahun ? (target dan realisasi)
5. Berapa besar rasio turnover karyawan PT.CPPI setiap tahunnya selama 3 tahun? (target dan realisasi)
6. Apa saja indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja bidang SDM PT.CPPI?
7. Bagaimana realisasi dari target-target yang sudah ditentukan dari bidang umum (SDM)?

Pertanyaan untuk Empat Bidang PT. Citra Pembina Pengangkutan Industries

Batam.

Pertanyaan untuk HSE (*Health,Safety, and Environment*)

1. Apa saja tugas dan tanggungjawab bidang HSE terhadap kinerja PT. CPPI Batam?
2. Bagaimanakah pola kerja sehari-hari dari HSE?
3. Bagaimana pelatihan mengenai HSE diberikan?
4. Apa saja indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja HSE?
5. Bagaimana penyusunan target pada bidang HSE?
6. Berapa besar rasio kecelakaan kerja terjadi pada karyawan PT.CPPI setiap tahunnya selama 3 tahun untuk tahun 2015, 2016, dan 2017? (target dan realisasi)
7. Bagaimana realisasi dari target-target yang sudah ditentukan dari bidang HSE?

Laporan Laba dan Pendapatan PT. CPPI Tahun 2015
--

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

d. Laba Tahun Berjalan

d. Income for the Year

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015	Pemrosesan Pipa/ Pipe Processing	Jasa Pengangkutan/ Transportation Services	Dukungan Teknik/ Technical Support	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	Year Ended December 31, 2015
Lab usaha	6.885.162	2.642.548	(1.973.435)	(53.219)	7.501.056	Income from operations
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	-	287.985	-	1.449.210	1.737.195	Equity in net earnings of associates
Pendapatan keuangan	37.164	23.392	9.887	-	70.443	Finance income
Beban keuangan	(337.355)	(515.191)	-	76.334	(776.212)	Finance costs
Beban pajak final	-	(239.395)	-	-	(239.395)	Final tax expense
Beban pajak penghasilan	424.389	(648.332)	(24.608)	96.409	(152.142)	Income tax expense
Lab tahun berjalan	7.009.360	1.551.007	(1.988.156)	1.568.734	8.140.945	Income for the year

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014						Year Ended December 31, 2014
Lab usaha	33.581.023	1.948.188	(882.055)	(266.464)	34.380.692	Income from operations
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	-	118.692	-	1.662.516	1.781.208	Equity in net earnings of associates
Pendapatan keuangan	179.076	31.113	5.434	-	215.623	Finance income
Beban keuangan	(433.100)	(603.585)	(703)	81.295	(956.093)	Finance costs
Beban lainnya	-	(594.962)	-	-	(594.962)	Other expenses
Beban pajak final	-	(186.399)	-	-	(186.399)	Final tax expense
Beban pajak penghasilan	(8.440.621)	(445.476)	86.837	(288.607)	(9.087.867)	Income tax expense
Lab tahun berjalan	24.886.378	267.571	(790.487)	1.188.740	25.552.202	Income for the year

a. Pendapatan dari Penjualan dan Jasa

a. Revenues from Sales and Services

Pemrosesan Pipa/Pipe Processing								
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015	Divisi Penguliran/ Threading Division	Divisi Perawatan Panas/ Heat Treatment Division	Sambungan Pipa Ulir/ Thread Connection	Jasa Pengangkutan/ Transportation Division	Dukungan Teknik/ Technical Support	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	Year Ended December 31, 2015
Ekspor	47.491.085	4.390.667	2.663.229	3.714.613	357.596	-	58.617.190	Export
Lokal	31.598.100	16.203.356	99.541	7.025.647	112.359	-	55.039.003	Domestic
Antar Segmen	731.299	-	56.840	701.757	8.587.162	(10.077.058)	-	Inter-Segment
Total	79.820.484	20.594.023	2.819.610	11.442.017	9.057.117	(10.077.058)	113.656.193	Total
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014							Year Ended December 31, 2014	
Ekspor	84.383.044	8.475.209	275.152	4.367.361	3.135.162	-	100.635.928	Export
Lokal	85.896.155	8.288.542	3.179.359	8.426.516	1.016.629	-	106.807.201	Domestic
Antar Segmen	1.462.002	-	533.786	1.146.139	18.695.095	(21.837.022)	-	Inter-Segment
Total	171.741.201	16.763.751	3.988.297	13.940.016	22.846.886	(21.837.022)	207.443.129	Total

Laporan Laba dan Pendapatan PT. CPPI Tahun 2016

a. Pendapatan dari Penjualan dan Jasa

a. Revenues from Sales and Services

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016	Pemrosesan Pipa/Pipe Processing						Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	Year Ended December 31, 2016
	Divisi Penguliran/ Threading Division	Divisi Perawatan Panas/ Heat Treatment Division	Sambungan Pipa Ulir/ Thread Connection	Jasa Pengangkutan/ Transportation Division	Dukungan Teknik/ Technical Support				
Ekspor	45.099.161	1.721.713	-	1.691.307	1.392.202	-	-	49.904.383	Export
Lokal	43.679.690	977.830	-	3.815.723	107.445	-	-	48.580.688	Domestic
Antar Segmen	13.809	-	-	177.145	4.503.395	(4.694.349)	-	-	Inter-Segment
Total	88.792.660	2.699.543	-	5.684.175	6.003.042	(4.694.349)	-	98.485.071	Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015							Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	Year Ended December 31, 2015
	Divisi Penguliran/ Threading Division	Divisi Perawatan Panas/ Heat Treatment Division	Sambungan Pipa Ulir/ Thread Connection	Jasa Pengangkutan/ Transportation Division	Dukungan Teknik/ Technical Support				
Ekspor	47.491.085	4.390.667	2.663.229	3.714.613	357.596	-	-	58.617.190	Export
Lokal	31.598.100	16.203.356	99.541	7.025.647	112.359	-	-	55.039.003	Domestic
Antar Segmen	731.299	-	56.840	701.757	8.587.162	(10.077.058)	-	-	Inter-Segment
Total	79.820.484	20.594.023	2.819.610	11.442.017	9.057.117	(10.077.058)	-	113.656.193	Total

d. Laba (Rugi) Tahun Berjalan

d. Income (Loss) for the Year

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016	Pemrosesan Pipa/ Pipe Processing	Jasa Pengangkutan/ Transportation Services	Dukungan Teknik/ Technical Support	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	Year Ended December 31, 2016
Laba (rugi) usaha	440.216	1.452.274	(1.633.434)	155.541	423.597	Income (loss) from operations
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi	-	212.545	-	(848.998)	(636.453)	Equity in net earnings (loss) of associates
Pendapatan keuangan	60.120	36.932	28.041	-	134.093	Finance income
Beban keuangan	(342.732)	(455.154)	-	78.832	(721.054)	Finance costs
Beban pajak final	-	(191.561)	-	-	(191.561)	Final tax expense
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(73.278)	67.530	(12.320)	75.925	57.857	Income tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	102.326	1.122.566	(1.617.713)	(540.700)	(933.521)	Income (loss) for the year

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015						Year Ended December 31, 2015
Laba (rugi) usaha	6.885.162	2.642.548	(1.973.435)	(53.219)	7.501.056	Income (loss) from operations
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	-	287.985	-	1.423.342	1.711.327	Equity in net earnings of associates
Pendapatan keuangan	37.164	23.392	9.887	-	70.443	Finance income
Beban keuangan	(337.355)	(515.191)	-	76.334	(776.212)	Finance costs
Beban pajak final	-	(239.395)	-	-	(239.395)	Final tax expense
Manfaat (beban) pajak penghasilan	424.389	(648.332)	(24.608)	96.409	(152.142)	Income tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	7.009.360	1.551.007	(1.988.156)	1.542.866	8.115.077	Income (loss) for the year

Laporan Laba dan Pendapatan PT.CPPI Tahun 2017
--

a. Pendapatan dari Penjualan dan Jasa

a. Revenues from Sales and Services

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017	Pemrosesan Pipa/Pipe Processing							Year Ended December 31, 2017
	Penguliran/ Threading	Perawatan Panas/ Heat Treatment	Sambungan Pipa Ulir/ Thread Connection	Jasa Pengangkutan/ Transportation Services and Others	Dukungan Teknik/ Technical Support	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Ekspor	25.151.496	2.527.373	-	762.541	1.416.187	-	29.857.597	Export
Lokal	13.426.106	1.793.710	-	4.395.684	208.063	-	19.823.563	Domestic
Antar Segmen	15.551	-	-	380.962	13.566.326	(13.962.839)	-	Inter-Segment
Total	38.593.153	4.321.083	-	5.539.187	15.190.576	(13.962.839)	49.681.160	Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016								Year Ended December 31, 2016
	Penguliran/ Threading	Perawatan Panas/ Heat Treatment	Sambungan Pipa Ulir/ Thread Connection	Jasa Pengangkutan/ Transportation Services and Others	Dukungan Teknik/ Technical Support	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Ekspor	45.099.161	1.721.713	-	1.691.307	1.392.202	-	49.904.383	Export
Lokal	43.679.690	977.830	-	3.815.723	107.445	-	48.580.688	Domestic
Antar Segmen	13.809	-	-	177.145	4.503.395	(4.694.349)	-	Inter-Segment
Total	88.792.660	2.699.543	-	5.684.175	6.003.042	(4.694.349)	98.485.071	Total

d. Laba (Rugi) Tahun Berjalan

d. Income (Loss) for the Year

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017	Pemrosesan Pipa/ Pipe Proce" in9	Jasa Pengangkutan rran•portarion Service and Other;	Oij(ungan Teknik/ f@Clv!il Support	Eliminasil Eliminarion	Konsolidasian/ C4/1\$01idaed	Year Ended December 31, 2017
Laba (rugi) usaha	(18.107.300)	948.09	(1.118.311,65)	4.048.761	(14.793.195)	Income (loss) from op«aliioos
Bagian alas laba (rugi) neto						Equiift innete.amings (loss) of
enllas a50Siasi	5.157.252	145.11		(598.422,3)	(681.21Kl)	;soc.0fes
Peodapatan k.-igan	172.564	59.588	17.478		249.630	Finance innoome
Beban keuangan	(611.156)	(387.208)		90.803	(365.561)	Finance coas
Beban pajak final		(163.551)			(163.551)	Fina!tax expense
Manbat (beban) pajak pomghasian	381.168,01	(393.717)		146.290	363.937,4	ticorne tax benefit (expeme)
Lawa (rugi) tahun berjalan	(8959B:1S)	2119232	(1.665587)	(1.698.369)	(12.114.563)	Income ("°")for the year

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016	Pemrosesan Pipa/ Pipe Proce" in9	Jasa Pengangkutan rran•portarion Service and Other;	Oij(ungan Teknik/ f@Clv!il Support	EliminasU Eliminarion	Konsolidasian/ C4noolidated	Year Ended December 31, 2016
Laba (rugi) usaha	4492.16	1.452.274	(1.633.434)	15.541	423.597	income (loss) from oJions
Bagian alas laba (rugi) neto						Equiift innete.amings (loss) of
enllas asosiasi		212.545		(848.008)	(636.453)	Jes
Peodapatan k.-igan	69.120	369.32	23.041		134.093	Fmnce innoome
Beban keuangan	(342.732)	(455.154)		76.832	(721.054)	France coas
Beban pajak mal		(191.561)			(191.561)	Fila!tax expel!Se
MM!tat (beban)pajal(penghasian	(73.278)	67.530	(12.320)	75.925	57.857	Income tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	102.326	112.366	(1.617.713)	(540.700)	(933.521)	Income ("°")for the year



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nizam Z. Nasution
Jabatan : Corporate Planning & Services Sr. Manager
Alamat Kantor : Jl. Mas Surya Negara, Kav. A9 Kabil Industrial Estate,
Kabil, Batam.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

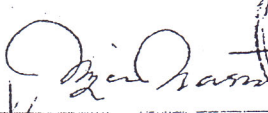
Nama : Michelle
NIM : 14 03 20918
Program Studi : Manajemen / Fakultas Ekonomi
Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Terhitung sejak tanggal 2 s.d 27 Agustus 2018 telah melakukan Penelitian di PT. Citra Pembina Pengangkutan Industries Batam dengan judul "Pengukuran Kinerja dengan Menggunakan *Balanced Scorecard* Pada PT. Citra Pembina Pengangkutan Industries Batam" dan telah menyerahkan hasil skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batam, 24 Oktober 2018
PT. Citra Pembina Pembangunan Industries

Mengetahui;


Nizam Z. Nasution
Corporate Planning & Services Sr. Manager




Mezwar Barat
Commercial & Formalities Sr. Manager

PT. CITRA PEMBINA PENGANGKUTAN INDUSTRIES (CPPI Logistics Group)

Batam Office : Jl. Mas Surya Negara, Kav. A9, Kabil Industrial Estate, Kabil - Batam 29435, Indonesia

Telp : (62-778) 711 777 (Hunting) Fax : (62-778) 711 789

Jakarta Office : Komp. Puri Mutiara Blok A No. 28-29 Jl. Givva Utara Raya, Sunter Agung Jakarta Utara 14350

Telp : (62-21) 6531 8447 (Hunting) Fax : (62-21) 6531 8448



TGA-ZM-58-F-60

TGA-ZM-28-96-01

S K N